



Pengaruh Keuangan Hijau terhadap Profitabilitas dan Reputasi Perusahaan (The Effect of Green Finance on Profitability and Corporate Reputation)

Eva Annisa^{*1)}, Sri Luayyi²⁾, Nur Rahmanti Ratih³⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadir

Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

***E-Mail:** evaannisa12@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.35606/jabm.v32i2.1569>

Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM),

Vol. 02

No. 32

Halaman 132-144,

Bulan Oktober, Tahun 2025

ISSN 0854-4190

E-ISSN 2685-3965

Abstract

This study analyzes the effect of implementing green finance on the profitability and reputation of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2024. The purposive sampling method is used to obtain sample criteria, the sample consists of nine mining companies. The data analyzed are secondary data derived from annual reports and corporate sustainability reports. Data analysis was carried out through descriptive statistical tests, classical assumption tests, simple linear regression, as well as testing the coefficient of determination, F test, and T test. The results showed that green finance has a significant effect on corporate profitability, but does not have a significant impact on corporate reputation.

Keywords: Corporate Reputation; Green finance; Mining Sector; Profitability

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:

16 Mei 2025

Tanggal Revisi:

25 Juni 2025

Tanggal Diterima:

5 Agustus 2025

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan green finance terhadap profitabilitas dan reputasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Metode purposive sampling digunakan untuk memperoleh kriteria sampel, sampel tersebut terdiri atas sembilan perusahaan pertambangan. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, serta pengujian koefisien determinasi, uji F, dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green finance memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi tidak berdampak secara signifikan terhadap reputasi perusahaan.

Kata Kunci: Keuangan Hijau; Profitabilitas; Reputasi Perusahaan, Sektor Pertambangan

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan dan perubahan iklim telah menjadi isu global yang krusial dalam beberapa dekade terakhir. Industrialisasi yang pesat, konsumsi bahan bakar fosil yang tinggi, serta maraknya deforestasi telah menyebabkan meningkatnya emisi gas rumah kaca, khususnya karbon dioksida. Lestari & Lestari (2024) menyebut bahwa Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara dengan kontribusi emisi gas rumah kaca tertinggi di dunia, yang mendorong pentingnya pelaksanaan praktik *green finance*. Jika tidak ada langkah mitigasi serius, suhu global dapat meningkat dan permukaan laut naik pada tahun mendatang (IPCC, 2021). Untuk mengatasi persoalan tersebut, *green finance* muncul sebagai solusi keuangan berkelanjutan yang mendukung proyek ramah lingkungan. Penerapan *green finance* di Indonesia didorong melalui POJK No. 51/POJK.03/2017, yang mengharuskan lembaga jasa keuangan dan emiten memperhatikan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST/ESG). Sektor pertambangan memiliki peran vital dalam perekonomian nasional sekaligus dampak lingkungan yang tinggi, menjadi fokus utama dalam studi *green finance*.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh *green finance* terhadap kinerja perusahaan. Hanif et al. (2020) menyatakan bahwa *green banking* berdampak positif terhadap profitabilitas bank syariah. Yulianti et al. (2024) menemukan bahwa *green finance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor infrastruktur. Sitanggang et al. (2024) dan Alexander (2023) juga menunjukkan bahwa praktik *green accounting* dan strategi keberlanjutan berkontribusi pada peningkatan nilai dan reputasi perusahaan. Sementara itu, Damas et al. (2021) menyoroti pentingnya *eco-efficiency* dan *green innovation*, serta peran program PROPER dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, Delvia & Helmy (2024) menekankan pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial yang berkualitas untuk membangun legitimasi perusahaan di sektor ekstraktif. Namun demikian, tidak semua temuan menunjukkan hasil yang konsisten. Studi Hasanah & Hariyono (2022) mengungkapkan bahwa *green finance* belum menunjukkan pengaruh signifikan, khususnya pada sektor non-keuangan. Temuan Harliani (2024) juga memperkuat bahwa meskipun *green finance* memiliki potensi strategis, implementasinya di sektor pertambangan masih lemah dan belum berdampak signifikan terhadap profitabilitas maupun reputasi perusahaan. Ketidakkonsistenan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan kajian lanjut yang bersifat mendalam, khususnya pada sektor pertambangan yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks *green finance*.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh peran penting sektor pertambangan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yang tidak hanya disokong oleh aktivitas eksploitasi sumber daya alam, tetapi juga oleh program hilirisasi seperti pembangunan smelter nikel yang mendorong lonjakan nilai ekspor dari USD 4,3 miliar pada 2017 menjadi USD 34,4 miliar pada 2023, meskipun di sisi lain turut menyumbang pencemaran lingkungan dan emisi karbon yang tinggi (rata-rata 58,6 ton CO₂ per ton nikel). Dengan demikian, memunculkan kekhawatiran akan keberlanjutan lingkungan, di samping kontribusinya terhadap pencemaran lingkungan dan emisi karbon yang tinggi.

Minimnya riset yang mengaitkan *green finance* dengan reputasi perusahaan di sektor ini menunjukkan adanya gap penelitian yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Terlebih, reputasi perusahaan merupakan aset tidak berwujud yang sangat memengaruhi pandangan para pemangku kepentingan mengenai upaya keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan (Agustina et al., 2023). Sementara sebagian besar studi sebelumnya hanya berfokus pada dampak finansial. *Novelty* dari penelitian ini terletak pada penambahan perspektif non-finansial berupa reputasi korporasi, yang belum banyak dikaji sebelumnya.

Berangkat dari tinjauan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, studi ini dimaksudkan untuk mengkaji hubungan antara *green finance*, profitabilitas, serta reputasi perusahaan pada sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Sejumlah perusahaan melakukan penyesuaian terhadap strategi bisnis mereka, termasuk dalam aspek keberlanjutan, pada periode tersebut yang menandai fase pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan literatur mengenai *green finance* dan reputasi perusahaan, serta memberi manfaat praktis bagi pengambil kebijakan, regulator, dan investor dalam menerapkan strategi keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif karena dianggap paling tepat untuk menjelaskan keterkaitan antara *green finance*, profitabilitas, dan reputasi perusahaan secara objektif dengan memanfaatkan data numerik yang dapat diolah secara statistik (Sakina et al., 2024). Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menelaah berbagai laporan resmi perusahaan, termasuk *annual report* dan *sustainability report*, yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode tersebut serta memiliki kelengkapan data sesuai variabel penelitian.

Tahapan pengolahan data meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data (rata-rata, minimum, maksimum, dan simpangan baku), serta pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis regresi linear sederhana dilakukan pada masing-masing model untuk menilai pengaruh *green finance* terhadap profitabilitas (ROA) dan reputasi perusahaan (*Tobin's Q*). Selain itu, dilakukan pula uji koefisien determinasi (R^2) dan uji signifikansi (uji t serta uji F) untuk menilai kekuatan hubungan antarvariabel. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS sebagai alat bantu statistik.

Penelitian ini memiliki variabel independen berupa *green finance*. *Green finance* diukur menggunakan *Environmental Ependiture Ratio* (EER) yang dihitung dengan membandingkan total pengeluaran lingkungan terhadap pendapatan perusahaan, dengan rumus:

$$EER = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%.$$

Sementara itu, variabel dependen pada penelitian ini meliputi profitabilitas serta reputasi perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan ROA (Efria et al., 2023). Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Putri et al., 2023).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Reputasi perusahaan dinilai dengan rasio *Tobin's Q* sebagaimana Afifah et al. (2021).

$$REP = \frac{MVE \pm D}{TA}$$

Keterangan:

MVE : Jumlah saham biasa yang beredar dikali dengan harga penutupan saham (*closing price*) pada diakhir periode

D : Total Liabilitas

TA : Total Aset

Persamaan regresi masing-masing model adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha_0 + \beta_1 GF + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$TQ = \alpha_0 + \beta_2 GF + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

ROA : *Return On Assets*

TQ : *Tobins Q*

GF : *Green finance*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ε : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Pengujian ini berfungsi untuk menganalisa data dengan menguraikan atau memaparkan informasi yang telah diperoleh. Analisis ini mencakup perhitungan seperti nilai mean, standar deviasi, maksimum serta nilai minimum (Luayyi et al., 2022).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green finance</i>	36	0,10	2,01	0,5333	0,38667
ROA	36	0,53	5,84	3,5933	1,33109
Tobins Q	36	0,63	1,76	1,0426	0,27409
Valid N (listwise)	36				

Nilai *Green finance* berada pada rentang 0,10 hingga 2,01, dengan rata-rata sebesar 0,5333. Nilai rata-rata yang relatif rendah tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan masih berada pada tahap awal dalam menerapkan inisiatif pembiayaan berkelanjutan. Rendahnya nilai ini bisa mencerminkan kurangnya insentif regulasi, keterbatasan pemahaman manajemen terkait konsep *green finance*, atau belum adanya tekanan signifikan dari investor maupun publik. Deviasi standar sebesar 0,38667 menunjukkan adanya ketimpangan antar perusahaan, di mana beberapa perusahaan telah cukup aktif menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, sementara sebagian besar lainnya masih pasif atau hanya melakukan upaya simbolis (*greenwashing*) semata.

Untuk variabel profitabilitas, yang diukur melalui ROA, nilai berada pada rentang 0,53 hingga 5,84, dengan rata-rata sebesar 3,5933. Nilai ini mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba dari asetnya yang tergolong cukup baik. Namun, nilai standar deviasi sebesar 1,33109 memperlihatkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam kinerja keuangan antar perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan efisiensi operasional, skala usaha, atau perbedaan strategi dalam mengelola biaya dan pendapatan. Dalam konteks industri pertambangan yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global, perbedaan kemampuan da -

lam mengelola risiko dan efisiensi menjadi faktor penentu utama profitabilitas. Sementara itu, reputasi perusahaan yang direpresentasikan melalui Tobin's Q menunjukkan rentang nilai antara 0,63 hingga 1,76, dengan rata-rata sebesar 1,0426.

Temuan ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, perusahaan dalam sampel berada pada posisi yang dinilai proporsional oleh para investor, karena nilai Tobin's Q yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan sejalan dengan nilai buku asetnya. Namun demikian, adanya standar deviasi sebesar 0,27409 tetap menunjukkan perbedaan persepsi investor terhadap perusahaan-perusahaan dalam sektor ini. Faktor-faktor seperti pengungkapan informasi ESG (Environmental, Social, and Governance), transparansi keberlanjutan, serta konsistensi dalam penyajian laporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpotensi menjadi faktor dominan yang menentukan tingkat kepercayaan pasar.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

			Green Finance	ROA	Tobins Q
N			36	36	36
Normal	Mean		0,5333	3,5933	1,0426
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		0,38667	1,33109	0,27409
	Absolute		0,143	0,096	0,208
Most Extreme	Positive		0,143	0,078	0,208
Differences	Negative		-0,131	-0,096	-0,83
Test Statistic			0,143	0,096	0,208
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,059 ^c	0,200 ^{c,e}	0,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,404 ^d	0,952 ^d	0,077 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,391	0,946	0,070
		Upper Bound	0,416	0,957	0,084

Hasil pengujian normalitas yang disajikan pada Tabel 2, nilai Monte Carlo Sig. yang diperoleh adalah 0,404 untuk *green finance*, 0,952 untuk ROA, dan 0,077 untuk Tobins Q. Karena semua nilai signifikansi tersebut melebihi 5%. Berdasarkan hasil analisis, data menunjukkan distribusi normal. Oleh karena itu, model regresi dapat diterapkan karena telah memenuhi prasyarat uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,451	0,393		6,240	0,000		
	<i>Green finance</i>	1,849	0,530	0,580	3,488	0,002	1,000	1,000

Dalam Tabel 3, nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk ROA masing-masing memiliki nilai sebesar 1,000, begitu pula untuk Tobins Q yang nilainya serupa. Dari hasil tersebut, bermakna bahwa antar variabel tidak ada hubungan linier yang signifikan, karena seluruh nilai *tolerance* tercatat melebihi ambang batas 0,10 dan nilai *VIF* masih berada dalam rentang wajar dibawah angka 10. Oleh sebab itu, temuan analisis pada penelitian ini memperlihatkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized		Std.		Sig.
	Coefficient	Std. Error	Coefficients	t	
	B		Beta		
1 (Constant)	0,864	0,241		3,590	0,001
<i>Green finance</i>	-0,037	0,325	-0,023	-0,115	0,909

Menurut hasil uji heteroskedastisitas dalam Tabel 4, nilai signifikansi ROA yakni 0,909, sementara nilai signifikansi Tobins Q sebesar 0,633. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel yang dianalisis tidak memberikan dampak yang berarti terhadap penyebaran nilai residual, maksudnya tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas, karena kedua nilai tersebut melebihi 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,580 ^a	0,336	0,309	1,10669	2,172
2	0,249 ^a	0,062	0,035	0,26932	1,001

Hasil pengujian autokorelasi yang tercantum pada Tabel 5 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,172 untuk model pertama (profitabilitas), nilai ini mendekati angka dua. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model, sehingga asumsi dasar dalam analisis regresi klasik terpenuhi. Sementara itu, untuk model kedua (reputasi perusahaan), diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,001, yang menandakan adanya indikasi autokorelasi positif. Meskipun demikian, transformasi data tidak dilakukan lebih lanjut karena model tetap menunjukkan arah hubungan yang logis dan nilai signifikansi variabel independen masih berada dalam batas yang dapat diterima untuk kepentingan eksploratif. Oleh karena itu, model regresi reputasi tetap digunakan dengan catatan bahwa adanya autokorelasi menjadi salah satu keterbatasan penelitian, yang dapat memengaruhi efisiensi estimasi dan perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji ini diterapkan menggunakan skala interval atau rasio yang dimaksudkan untuk menilai apakah dalam model regresi linear, variabel bebas memberikan kontribusi yang signifikan maupun tidak signifikan terhadap variabel terikat (Indriantoro & Supomo, 1999).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficient		Std. Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2,451	0,393		6,240	0,000
<i>Green finance</i>	1,849	0,530	0,580	3,488	0,002

Hasil pengujian regresi linear sederhana yang ditampilkan sebagaimana disajikan dalam Tabel 6, hasil regresi memperlihatkan bahwa variabel *green finance* memperoleh nilai koefisien sebesar 1,849 disertai tingkat signifikansi 0,002, yang nilainya lebih rendah dari ambang 0,05. Kondisi tersebut mengindikasikan menunjukkan keterkaitan positif yang signifikan secara statistik antara variabel *green finance* dan profitabilitas perusahaan. Besarnya koefisien tersebut menandakan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam variabel *green finance* berpotensi meningkatkan profitabilitas sebesar 1,849 satuan. Sementara itu, nilai *standardized beta* sebesar 0,580 menunjukkan bahwa kontribusi variabel ini terhadap model tergolong kuat secara relatif. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh bentuk persamaan model pertama sebagai berikut.

$$ROA = 2,451 + 1,849GF + \varepsilon$$

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficient		Std. Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0,948	0,077		12,288	0,000
<i>Green finance</i>	0,177	0,118	0,249	1,501	0,143

Hasil pengujian regresi linear sederhana menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel *green finance* sebesar 0,177 dengan tingkat signifikansi 0,143 ($> 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa *green finance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap reputasi perusahaan secara statistik. Artinya, peningkatan atau penurunan nilai *green finance* tidak terbukti secara kuat dapat memengaruhi reputasi perusahaan dalam model ini. Dari tabel 7, didapat hasil persamaan model kedua yaitu : $TQ = 0,948 + 0,177GF + \varepsilon$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,580 ^a	0,336	0,309	1,10669

Hasil analisis terhadap koefisien determinasi yang tercantum pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,336. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sekitar 33,6% perubahan dalam tingkat profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel *green finance*, sedangkan 66,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,309 mencerminkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, model tetap memiliki kemampuan penjelasan yang memadai terhadap hubungan

antar variabel. Secara keseluruhan, model ini dapat dikategorikan memiliki kekuatan prediktif yang sedang dan masih layak digunakan untuk menilai pengaruh *green finance* terhadap profitabilitas perusahaan.

Tabel 9. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,249 ^a	0,062	0,035	0,26932

Berdasarkan hasil yang tercantum pada Tabel 9, nilai *R Square* sebesar 0,062 mengindikasikan bahwa variabel *green finance* hanya mampu menjelaskan sekitar 6,2% variasi pada reputasi perusahaan. Sementara itu, 93,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model analisis. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,035 memperkuat temuan tersebut, yang menunjukkan bahwa kontribusi *green finance* terhadap reputasi perusahaan tergolong sangat rendah.

Uji F atau Uji Kelayakan Model

Tabel 10. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	14,900	1	14,900	12,166	0,002 ^b
	Residual	29,394	24	1,225		
	Total	44,295	25			

Sebagaimana terlihat pada Tabel 10, hasil pengujian menghasilkan nilai F sebesar 12,166 dengan tingkat signifikansi 0,002. Nilai tersebut yang berada di bawah ambang 0,05 menandakan bahwa model analisis yang digunakan memiliki relevansi statistik yang signifikan. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa variabel *green finance* secara kolektif memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Tabel 11. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	0,163	1	0,163	2,253	0,143 ^b
	Residual	2,466	34	0,073		
	Total	2,629	35			

Hasil pengujian simultan yang tercantum pada Tabel 11 memperlihatkan nilai F sebesar 2,253 dengan tingkat signifikansi 0,143. Nilai tersebut, yang berada di atas ambang batas 0,05, mengindikasikan bahwa model analisis yang diterapkan tidak mencapai tingkat signifikansi secara statistik. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel *green finance* secara kolektif tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap reputasi perusahaan.

Uji T atau Uji Hipotesis

Hasil uji parsial yang tercantum pada Tabel 6 menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,488 dengan tingkat signifikansi 0,002, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa variabel *green finance* memiliki pengaruh

positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara itu, hasil pada Tabel 7 mengungkapkan bahwa variabel yang sama tidak memberikan pengaruh yang bermakna secara parsial terhadap reputasi perusahaan, dengan tingkat signifikansi 0,143 ($>0,05$) dan nilai t hitung sebesar 1,501.

Pengaruh *Green Finance* terhadap Profitabilitas

Penelitian ini membuktikan bahwa *green finance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan kebijakan keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan dan pelestarian lingkungan berpotensi meningkatkan laba serta kinerja finansial secara keseluruhan. Salah satu penyebabnya adalah pemanfaatan energi terbarukan dan teknologi ramah lingkungan yang mampu menekan biaya operasional dalam jangka panjang. Menurut Sari (2024), perusahaan yang menerapkan prinsip *green finance* umumnya dipersepsikan lebih bernilai oleh para pemangku kepentingan karena menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial.

Hal ini sejalan dengan teori *stakeholders*, yang menegaskan bahwa penerapan *green finance* mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada kepentingan internal, tetapi juga memperhatikan kepentingan berbagai pihak eksternal. Pendekatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan publik, loyalitas pelanggan, serta kemudahan akses pendanaan berkelanjutan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Hanif et al. (2020), yang mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan *green banking* terhadap profitabilitas.

Dukungan tambahan juga datang dari penelitian Anggraini dan Muhammad Iqbal (2022), yang menyatakan bahwa implementasi *green banking* memberikan dampak positif terhadap tingkat profitabilitas pada lembaga perbankan syariah di Indonesia, di mana seluruh indikator *green banking* mencerminkan prinsip keberlanjutan dan nilai-nilai Islam.

Selanjutnya, penelitian Dewi dan Wiyono (2023) juga menunjukkan bahwa *green accounting*, performa pengelolaan lingkungan, serta pelaporan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja profitabilitas korporasi. Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat bahwa penerapan prinsip *green finance* yang mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan bukan hanya mendukung keberlanjutan, tetapi juga berpotensi memperkuat kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Green Finance* terhadap Reputasi Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green finance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap reputasi perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan kebijakan keuangan hijau belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap persepsi publik, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya terkait citra perusahaan. Dengan kata lain, *green finance* belum menjadi faktor dominan dalam pembentukan reputasi korporasi. Kemungkinan penyebabnya adalah masih kuatnya pengaruh faktor-faktor lain seperti keberlanjutan operasional, kualitas produk, layanan pelanggan, dan strategi pemasaran dalam menentukan reputasi perusahaan. Selain itu, praktik *green finance* di sejumlah perusahaan sering kali lebih dipandang sebagai bentuk pemenuhan regulasi atau kewajiban kepatuhan, bukan sebagai strategi utama yang dapat memperkuat citra keberlanjutan. Akibatnya, inisiatif keuangan hijau belum mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap reputasi perusahaan.

Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori legitimasi, yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperoleh penerimaan sosial dari masyarakat dan

pemangku kepentingan untuk dapat beroperasi secara optimal. Dalam konteks penelitian ini, implementasi kebijakan *green finance* belum cukup kuat dalam membangun legitimasi perusahaan di mata publik. Hasil penelitian ini juga berbeda dari temuan Yulianti et al. (2024), yang melaporkan adanya pengaruh positif *green finance* terhadap nilai perusahaan. Demikian pula, penelitian Ifadhoh dan Yuliana (2024) menunjukkan bahwa *green finance* bersama kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil juga ditemukan pada studi Purnamasari et al. (2024) yang meneliti sektor jasa keuangan di Indonesia. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *green bonds* dan *green loans* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai pasar dan reputasi perusahaan, dengan *green loans* memberikan dampak yang lebih besar karena fleksibilitas dan efektivitasnya dalam memperkuat citra keberlanjutan perusahaan. Penelitian Aldama et al. (2021) turut memperkuat pandangan ini dengan menemukan bahwa reputasi perusahaan yang baik—diukur menggunakan rasio *Tobin's Q*—berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Reputasi yang kuat dinilai mampu meningkatkan kepercayaan publik sekaligus menjadi faktor penting dalam memperkuat daya saing dan kinerja keuangan perusahaan.

Data empiris dari PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mendukung pentingnya pendekatan ini, di mana terjadi peningkatan pengeluaran untuk program lingkungan secara konsisten dari Rp 124,960 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp 369,235 miliar pada tahun 2024. Anggaran tersebut dialokasikan untuk kegiatan reklamasi lahan, rehabilitasi hutan, konservasi flora dan fauna, serta pengembangan energi bersih. Peningkatan investasi lingkungan ini mencerminkan penerapan nyata strategi *green finance* yang tidak hanya mengurangi risiko lingkungan, tetapi juga berpotensi memperkuat persepsi positif publik terhadap perusahaan. Dengan demikian, pengeluaran lingkungan yang dikelola secara strategis melalui kebijakan *green finance* dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membangun reputasi sekaligus memberikan sinyal keberlanjutan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, diperoleh bukti empiris bahwa penerapan *green finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan kebijakan keuangan hijau, semakin baik pula efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, *green finance* dapat dianggap sebagai instrumen strategis yang berkontribusi dalam memperkuat kinerja keuangan, khususnya pada sektor industri ekstraktif.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa *green finance* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap reputasi perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa reputasi korporasi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor non-finansial, seperti kualitas layanan, strategi komunikasi merek, serta persepsi publik terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan. Temuan ini menjadi refleksi bahwa penerapan *green finance* perlu diimbangi dengan strategi komunikasi keberlanjutan yang efektif dan penguatan hubungan dengan para pemangku kepentingan untuk membangun reputasi yang kuat. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup sampel yang hanya mencakup sektor pertambangan, sehingga generalisasi hasil terhadap sektor industri lain masih terbatas. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel reputasi yang diukur melalui rasio *Tobin's Q*. Meskipun indikator tersebut umum

digunakan dalam penelitian keuangan, namun belum sepenuhnya mampu merepresentasikan dimensi reputasi perusahaan secara menyeluruh, terutama dari aspek non-finansial seperti persepsi publik atau tingkat kepuasan pelanggan.

Hasil uji asumsi klasik juga menunjukkan adanya autokorelasi positif pada model regresi reputasi, yang dapat memengaruhi efisiensi estimasi dan menjadi salah satu keterbatasan interpretative dalam penelitian ini. Penelitian ini memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan literatur *green finance*, khususnya dalam konteks industri dengan dampak lingkungan yang tinggi seperti sektor pertambangan. Selain itu, hasil penelitian ini menekankan pentingnya integrasi antara strategi keberlanjutan dan kebijakan keuangan perusahaan, serta membuka ruang bagi diskusi lebih lanjut mengenai efektivitas *green finance* sebagai instrumen pembentuk reputasi korporasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan diperluas ke sektor industri lain guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak *green finance*.

Penggunaan indikator reputasi yang lebih beragam seperti citra merek, indeks ESG, atau survei kepuasan pelanggan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara kebijakan keuangan hijau dan reputasi perusahaan. Dari sisi metodologis, pendekatan statistik yang mampu mengatasi autokorelasi, seperti *Generalized Least Squares (GLS)* atau penambahan variabel kontrol, direkomendasikan untuk meningkatkan validitas model. Dengan pendekatan yang lebih holistik, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memperkuat temuan ini serta memberikan kontribusi nyata bagi pengambilan kebijakan dan pengembangan praktik keuangan berkelanjutan di sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 346–364. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>
- Agustina, L., Nurmalasari, E., & Astuty, W. (2023). Corporate Social Responsibility Dan Risiko Investasi Terhadap Reputasi Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(1), 687–699. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1218>
- Aldama, R. A., Herwiyanti, E., & Srirejeki, K. (2021). Peran Mediasi Reputasi Pada Hubungan Pengungkapan CSR Terhadap Profitabilitas Bank di ASEAN dari Perspektif Green Banking. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 49–64. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.775>
- Alexander, N. (2023). Green Accounting and Firm Value. *GATR Accounting and Finance Review*, 7(4), 12–18. [https://doi.org/10.35609/afr.2023.7.4\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2023.7.4(2))
- Anggraini, S., & Muhammad Iqbal, F. (2022). Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 1(1), 73–88. <https://doi.org/10.14421/jbmib.2022.011-05>
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>

- Delvia, S., & Helmy, H. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(4), 1372–1389. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1737>
- Dewi, A. C., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Issi Tahun 2019-2021. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 4(2), 77–88. <https://doi.org/10.32939/fdh.v4i2.2568>
- Hanif, Wahyu Ningsih, N., & Iqbal, F. (2020). Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 86–99. <https://doi.org/10.24127/jf.v3i2.532>
- Harliani, D. (2024). Pengaruh Green Finance dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Pada Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. In *Repository Universitas Jambi*.
- Hasanah, N., & Hariyono, S. (2022). Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 12(1), 149–157. <https://doi.org/10.37932/j.e.v12i1.444>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen. In *Yogyakarta: BPFE–UGM* (Edisi Pert, Vol. 1, Issue 2). BPFE Yogyakarta.
- IPCC. (2021). *Climate change widespread, rapid, and intensifying – IPCC*.
- Lestari, I. S., & Lestari, D. I. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Emisi Karbon serta Dampaknya terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 209–225. <https://doi.org/Http://Doi.Org/10.30656/Jak.V11i2.4533>
- Luayyi, S., Eliza Nurvianasari, E., & Kusumaningarti, M. (2022). Pengaruh Arus Kas Dan Rasio Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 213–229. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5424>
- Purnamasari, E. D., Lazuardi, S., & Maleha, N. Y. (2024). The Impact Of Green Finance On Market Value And Reputation Of Financial Service Companies. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global*, 15(02), 149–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jiegm.v15i2.4840>
- Putri, F. S., Ratih, N. R., & Kusumaningarti, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 263–279. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.1033>
- Sakina, A. G., Qintharah, Y. N., Chairunnisa, N. M., Putra, P., & Risa, N. (2024). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Dan Carbon Emission Disclosure

- terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 455–470. <https://doi.org/10.30656/jak.v11i2.8562>
- Sari, A. P. (2024). Pengaruh Green Finance terhadap Keputusan Investasi pada Sektor Energi Baru terbarukan di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(2), 1568–1575. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i2.2076>
- Sitanggang, S. U., Hutabarat, F. M., Simbolon, R. F., & Bisnis. (2024). Pengaruh Akuntansi Hijau, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (The Influence of Green Accounting, Managerial Ownership, and Institution Ownership on Firm Value). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Manajemen*, 31(02), 122–134. <https://doi.org/10.35606/jabm.v31i2.1439>
- Yulianti, N. A., Susyanti, J., & Saraswati, E. (2024). Pengaruh Green Finance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 627–638.